



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai landasan teoritis yang berisi teori-teori yang relevan dengan topik yang akan diteliti untuk mendukung pembahasan dan analisis penelitian. Peneliti juga menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan.

Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan kerangka pemikiran yang berisi penjelasan mengenai hubungan atau keterkaitan antar variabel yang akan diteliti. Atas dasar kerangka pemikiran tersebut, maka pada bagian akhir bab ini dapat diajukan hipotesis yang merupakan anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan atau disebut juga kontrak, antara pemilik (*principal*) suatu perusahaan dengan pihak manajemen (*agent*) perusahaan tersebut. Hubungan keagenan yaitu suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Jika *principal* dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh *principal*. Pandangan teori agensi ,melihat penyebab munculnya potensi konflik yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan karena adanya pemisahan antara *principal* dan agen.

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) merupakan kontrak dimana satu atau



lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk mengurus perusahaan dengan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada sang agen.

Dapat disimpulkan, agen dalam konteks teori agensi adalah manajer yang memiliki wewenang membuat keputusan bagi perusahaan. Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan kelangsungan hidup perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Namun terkadang manajemen perusahaan tidak melaporkan keadaan sebenarnya dari perusahaan. Perbedaan kepentingan dengan *principal* dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal menyangkut kinerja perusahaan. salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak. Teori keagenan dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* karena perbedaan tujuan antara *principal* dan agen. *Principal* menginginkan laporan keuangan laba yang besar, sedangkan agen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi. Menampilkan laporan keuangan yang baik dengan target yang sudah disepakati tidaklah mudah. Agen yang belum memenuhi target akan melakukan apapun untuk memenuhi target tersebut. Salah satu cara meningkatkan laba dalam laporan keuangan adalah dengan menekan beban pajak agar laba perusahaan meningkat. Tindakan menekan beban pajak ini lah yang disebut dengan kegiatan *tax avoidance*, dan hal tersebut yang membuat tingkat agresivitas pajak perusahaan menjadi lebih tinggi.

2. Teori Stakeholder

Menurut Freeman et al (2002) dalam Improatussolihah (2013), perusahaan sebagai suatu entitas tidak hanya beroperasi untuk memenuhi kepentingannya sendiri, melainkan juga harus bermanfaat bagi para *stakeholder* (pemangku kepentingan), dimana *stakeholder* adalah orang yang dapat memengaruhi atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipengaruhi oleh aktivitas suatu perusahaan.

- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- Menurut Jessica & Toly (2014) Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab social yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak Tindakan mereka. Diluar pemegang saham *stakeholder* meliputi para karyawan, konsumen, *supplier*, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Ulum, Ghozali & Chariri, 2008). Setiap *stakeholder* berperan penting dalam perkembangan suatu perusahaan, mulai dari penyediaan lahan, pembangunan gedung, menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan, memberikan laba pada perusahaan sebagai ganti barang dan jasa yang mereka terima, menyiapkan bahan dagangan, membangun kemandirian dan ketertiban melalui hukum, dan seterusnya. Oleh karena itu suatu perusahaan harus memberi manfaat pada semua *stakeholder*, bukan hanya pada para pemilik saham perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, sudah sepatutnya perusahaan memerhatikan kepentingan pemerintah yang telah menyediakan lahan usaha, sumber daya manusia, maupun sumber daya lainnya dengan cara taat membayar kewajiban pajak.

3. Teori Perilaku Perencana

Setiap individu memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri yang dapat mendorong untuk berniat melakukan suatu perilaku. Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Perencana), suatu niat untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh kontrol yang dirasakan atau biasa disebut dengan *perceived behavior control*. Kontrol perilaku yang dirasakan setiap individu berbeda-beda karena pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki setiap individu. Pada umumnya, semakin besar niat seseorang untuk berperilaku semakin besar juga kemungkinan perilaku tersebut dilakukan.



Ajzen (1991) menyatakan terdapat tiga faktor independen yang menentukan

niat seseorang untuk berperilaku :

- a. Kontrol perilaku yang dipersepsikan yang mengarah pada persepsi mudah atau tidaknya untuk melaksanakan perilaku yang dipersepsikan. Kontrol perilaku mengacu pada sejauh mana seorang individu merasa bahwa terjadi atau tidaknya pelaksanaan berdasarkan dari perilaku yang dimaksud adalah di bawah kendali.
- b. Norma subjektif yang mengarah pada tekanan sosial yang dipersepsikan untuk melaksanakan perilaku tertentu atau tidak.
- c. Sikap arah perilaku yang mengarah pada perasaan memihak (*favorableness*) atau perasaan tidak memihak (*unfavorableness*).

Pada umumnya, semakin memihak suatu sikap dan norma subjektif terhadap perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku yang dipersepsikan, maka semakin besar pula niat individu untuk melaksanakan perilaku tersebut dibawah pertimbangannya.

4. Agresivitas Pajak

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) huruf b, perusahaan merupakan salah satu wajib pajak kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan, yakni dihitung dari besarnya laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka akan semakin besar penerimaan negara dari sektor pajak. Namun berbeda dengan perusahaan yang menganggap pajak sebagai beban biaya tambahan yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan tujuan utama suatu perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba. Oleh karena itu, dapat diprediksi bahwa perusahaan bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Cara yang dilakukan oleh perusahaan antara lain dengan agresivitas pajak (*Tax Aggressiveness*).

Menurut Frank, Lynch, & Rego (2009), agresivitas pajak adalah praktik perencanaan pajak (*tax planning*) baik secara legal, yaitu melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun illegal yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan tujuan mengurangi penghasilan kena pajak. Manfaat agresivitas pajak pada perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang (Suyanto dan Supramono, 2012). Sedangkan kerugian dari agresivitas pajak pada perusahaan adalah kemungkinan perusahaan mendapat sanksi dari kantor pajak berupa denda, serta turunnya harga saham perusahaan akibat pemegang saham lainnya mengetahui tindakan agresivitas pajak perusahaan.

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010), terdapat 7 cara pengukuran agresivitas pajak yang biasanya digunakan yaitu GAAP *effective tax rate* (ETR), *current ETR*, *cash ETR*, *long-run cash ETR*, *ETR differential*, *DTAX*, *total book and taxable income difference* (BTD).

a. *GAAP Effective Tax Rate* (GAAP ETR)

GAAP ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total laba sebelum pajak. Menurut Hanlon & Heintzman (2010) pendekatan GAAP ETR mampu menggambarkan penghindaran pajak yang berasal dari dampak beda temporer dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak kini dan tangguhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. *Current Effective Tax Rate*

Current ETR merupakan rasio beban pajak kini pada pendapatan perusahaan sebelum pajak (Sonia & Suparmun, 2019). Skala pengukuran *current ETR* yaitu skala rasio.

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Jumlah Pajak Kini}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

c. *Cash Effective Tax Rate*

Cash Effective Tax Rate adalah tarif pajak efektif kas yang membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. Tujuan dari model ini yaitu mengakomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Total Kas Pajak yang Dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

d. *Long-run cash ETR*

Long-run cash ETR merupakan tarif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dari laba sebelum pajak dalam jangka waktu tertentu. *Long-run cash ETR* yaitu pengukuran penghindaran pajak dalam jangka panjang, yang merupakan pengembangan dari pengukuran dengan *Cash ETR*.

$$\text{Long-run cash ETR} = \frac{\text{Total Kas Pajak yang Dibayarkan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



e. ETR *Differential*

Ⓒ ETR *Differential* masih jarang digunakan dalam penelitian-penelitian di Indonesia. Salah dapat diartikan sebagai selisih antara tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia (28% untuk tahun 2009 dan 25% untuk tahun 2010-2012) dengan GAAP ETR.

$$\text{ETR Differential} = \text{Statutory ETR} - \text{GAAP ETR}$$

f. *Discretionary Book Tax Differences* (DTAX)

Discretionary Book Tax Differences (DTAX) mampu menggambarkan nilai perbedaan tetap laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan fiskal (Rego dan Wilson, 2012).

$$\text{DTAX} = \text{ETR Differential} \times \text{Pendapatan Buku Sebelum Pajak}$$

g. *Book Tax Differences* (BTD)

Book Tax Differences merupakan perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau pernghasilan kena pajak. Selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupada perbedaan temporer, dan ditunjukka oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan. Menurut Djamaluddin (2008) BTD dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{BTD} = \frac{\text{Perbedaan Laba Berdasarkan Buku}}{\text{Total Aset}}$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu dari pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mencari keuntungan. Profitabilitas memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan efektif atau tidaknya manajemen suatu perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan pemilik perusahaan. Penggunaan semua sumber daya akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Dalam teori akuntansi positif dalam keadaan *ceteris paribus*, profitabilitas bisa digunakan sebagai alat untuk mengatur laba suatu perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kewajiban pajak dan penerimaan bonus. Hubungan negatif timbul antara peningkatan profitabilitas dan kewajiban perpajakan disebabkan oleh keinginan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya tetapi perusahaan melakukan tindakan untuk mengurangi pembayarannya.

Profitabilitas menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat diukur dengan berbagai macam rasio pengukuran. Menurut Fahmi (2013:135), dan Sartono (2012:122) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets Ratio (ROA)*, *Return on Equity Ratio (ROE)*.

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) yaitu rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas menjelaskan besaran laba yang diterima oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. GPM mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar GPM, maka semakin baik kegiatan operasional bisnisnya. Jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



yang terjadi sebaliknya, artinya ada yang salah dalam mengatur keuangan untuk kegiatan operasional perusahaan. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba tas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu dengan penjualan yang sudah dikurangi seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

c. Return on Assets Ratio (ROA)

Return on Asset merupakan salah satu rasio perhitungan yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan rencana bisnisnya. Assets atau aktiva yang dimaksud merupakan keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Return on Equity Ratio (ROE)

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang berguna untuk menilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. ROE menunjukkan seberapa berhasilnya perusahaan dalam mengelola modal, sehingga keuntungannya dapat diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE juga dikenal rentabilitas modal sendiri atau yang disebut juga rentabilitas usaha. ROE dihitung berdasarkan income perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham preferen dan biasa). ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

6. Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang maupun jangka pendek dilihat berdasarkan leverage. Leverage perusahaan menandakan bahwa perusahaan sedang mengupayakan untuk meningkatkan labanya sehingga hal ini juga akan berpengaruh pada agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan dengan leverage yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan leverage rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. Leverage sendiri diartikan Fakhruddin (2008:109) jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang akan menanggung adanya bunga yang harus dibayar. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang (Savitri & Rahmawati, 2017). Kesempatan ini yang digunakan perusahaan akan mendapat pengurangan pajak atas beban bunga yang di dapatkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Beberapa cara dalam mengukur rasio leverage yaitu *debt to assets ratio* (rasio utang terhadap aset), *debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas), *debt to capital ratio* (rasio utang terhadap modal), dan *debt to ebitda ratio* (rasio utang terhadap laba kotor).

a. *Debt to Assets Ratio* (Rasio Utang Terhadap Aset)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio utang terhadap aset sering kali hanya disebut sebagai rasio hutang saja. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai asetnya. *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur besaran penggunaan utang oleh perusahaan dibandingkan dengan penggunaan ekuitas atau modal pemegang saham untuk membiayai kegiatan bisnis perusahaan. Menurut Kasmir (2014:157), rasio utang terhadap ekuitas yaitu rasio keuangan yang proporsi relatif antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. *Debt to Capital Ratio* (Rasio Utang Terhadap Modal)

C *Debt to Capital Ratio* merupakan rasio leverage yang dihitung dengan membagi total utang terhadap total modal perusahaan. Utang perusahaan mencakup seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Sementara modal termasuk utang perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Rasio ini mempunyai manfaat untuk mengevaluasi struktur modal atau keuangan perusahaan dan penggunaannya dalam membiayai operasional bisnis perusahaan (Kasmir, 2014:159). *Debt to Capital Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Capital Ratio} = \frac{\text{Total Utang Saat ini}}{\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}}$$

d. *Debt to EBITDA Ratio* (Rasio Utang Terhadap Laba Kotor)

Debt to EBITDA Ratio banyak digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi berbagai utangnya. EBITDA merupakan akronim dari *Earning Before Interest, Taxes, Depreciation* dan *Amortization* yaitu penghasilan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan beban pajak, depresiasi dan amortisasi atau singkatnya adalah laba kotor. Rasio ini digunakan untuk menentukan probabilitas risiko gagal bayar terhadap utang (Kasmir, 2014:160). *Debt to EBITDA Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to EBITDA Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Laba Kotor}}$$

7 Likuiditas

Suatu tindakan agresivitas pajak diduga bisa bersumber dari internal perusahaan, yaitu kondisi keuangan mereka. Kondisi keuangan yang dianggap dapat berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah likuiditas. Menurut Subramanyam (2012:43), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya. Jika nilai rasio likuiditas baik perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya dalam membayar kewajibannya. Menurut Siahaan (2004) dan Bradley (1994) dalam Suyanto dan Supramono (2012) likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan berjalan dengan baik. Dengan adanya perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan untuk membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku.

Dalam mengukur rasio likuiditas dapat menggunakan tiga (3) cara yaitu *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), dan *cash ratio* (rasio kas).

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan asset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek. Rasio ini merupakan salah satu metode perhitungan rasio likuiditas yang paling sederhana dan paling sering digunakan dibanding metode lainnya. Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar. *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio merupakan sebuah hasil yang digunakan untuk mengukur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka panjang. *Quick Ratio* dihitung hanya menggunakan aktiva lancar yang paling likuid untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar. Inventaris tidak termasuk dalam perhitungan quick ratio karena sulit untuk ditukar dengan kas, sehingga *quick ratio* jauh lebih ketat dari *current ratio*. *Quick ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio merupakan rasio yang mencerminkan posisi kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek. *Cash ratio* yaitu cara perhitungan likuiditas kas perusahaan. *Cash ratio* memiliki manfaat yang hampir sama dengan *current ratio* dan *quick ratio* yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan kas sebagai acuan. *Cash ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil
1	Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak	Agus Taufik Hidayat dan Eta Febriana 2018	Dependen : Agresivitas Pajak Independen : Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage	Capital Intensity dan Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Inventory Intensity dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak
2	Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak	Meita Fahrani, Siti Nurlaela dan Yuli Chomsatu 2017	Dependen : Agresivitas Pajak Independen : Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity	Ukuran Perusahaan dan Inventory Intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan Terkonsentrasi, Leverage dan Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas,	Eddy Kurniawan dan Lilis Ardini 2019	Dependen : Agresivitas Pajak	Profitabilitas memiliki hasil yang negative namun tidak signifikan terhadap agresivitas

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

<p>Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak</p>			<p>Independen : Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity</p>	<p>pajak. Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Capital intensity memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.</p>
<p>Pengaruh Capital Intensity dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak</p>		<p>Zara Tania Rahmadi, Eni Suharti dan Hustna Dara Sarra 2020</p>	<p>Dependen : Agresivitas Pajak Independen : Capital Intensity dan Leverage</p>	<p>Capital Intensity berpengaruh dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Leverage berpengaruh dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.</p>
<p>Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak</p>		<p>Ida Ayu Intan Dwiyanti dan I Ketut Jati 2019</p>	<p>Dependen : Penghindaran Pajak Independen : Profitabilitas, Capital Intensity dan Inventory Intensity</p>	<p>Seluruh Variabel bebas berpengaruh positif pada penghindaran pajak.</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<p>6. © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak.</p>	<p>Putu Ayu Seri Andhari dan I Made Sukartha 2017</p>	<p>Dependen : Agresivitas Pajak Independen : Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage</p>	<p>Variabel Profitabilitas dan Capital Intensity berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Variabel pengungkapan CSR dan Leverage berpengaruh negative pada agresivitas pajak. Sedangkan variable Inventory Intensity tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.</p>
	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitaas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013-2017</p>	<p>Ari Wahyu Leksono, Setya Stanto Albertus dan Rendika Vhalery 2019</p>	<p>Dependen : Agresivitas Pajak Independen : Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.</p>
	<p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,</p>	<p>Sri Ayem dan Afik Setyadi 2019</p>	<p>Dependen : Agresivitas Pajak</p>	<p>Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital Intensity berpengaruh</p>

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Komite Audit dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak		Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital Intensity	positif signifikan.
	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Badan	Ismaeni Nurjanah, Ayu Noviani Hanum, Alwiyah 2018	Dependen : Agresivitas Pajak Independen : Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen	Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan. Likuiditas, Leverage, Corporate Social Responsibility, dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan
	Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode	Rio Darma Putra 2018	Dependen : Agresivitas Pajak Independen : Manajemen Laba, Leverage dan Likuiditas	Manajemen Laba dan Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak Leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	2012-2016)			
HC Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak	Ciesha Delvira Sari dan Yuliasuti Rahayu 2020	Dependen : Agresivitas Pajak Independen : Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen	Likuiditas berpengaruh positif. Ukuran perusahaan dan Komisaris Independen berpengaruh negative. Leverage tidak berpengaruh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Kerangka Pemikiran

1. Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Menurut M. Nugraha (2015) Delgado dan Rodriguez (2012) hubungan antara profitabilitas dan ETR bersifat langsung dan signifikan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang dibayarkan sesuai dengan kewajibannya. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang di bayarkan. Sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan, yang berarti laba setelah pajak akan semakin kecil. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan berupaya melakukan berbagai cara untuk mengecilkan beban pajak supaya laba setelah pajaknya menjadi tinggi. Demikian penelitian yang dilakukan Made (2017) ETR yang rendah akan menyebabkan beban pajak yang dibayar menjadi rendah, sehingga laba perusahaan tetap tinggi.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Leverage terhadap Agresivitas Pajak

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Leverage menurut Kurniasih dan Sari (2013) adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan maka beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan juga semakin tinggi. Jika sebuah perusahaan memiliki utang yang tinggi, maka akan mendapatkan insentif pajak berupa bunga pinjaman yang boleh dibiayakan, sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan berbagai cara termasuk kebijakan hutang (Suyanto dan Suparmo, 2012). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi tidak agresif dalam hal perpajakan karena perusahaan harus mempertahankan laba perusahaan akibat terikat kepentingan kreditur. Apabila perusahaan berusaha meningkatkan laba, maka beban pajak yang dibayarkan juga akan meningkat.

3. Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

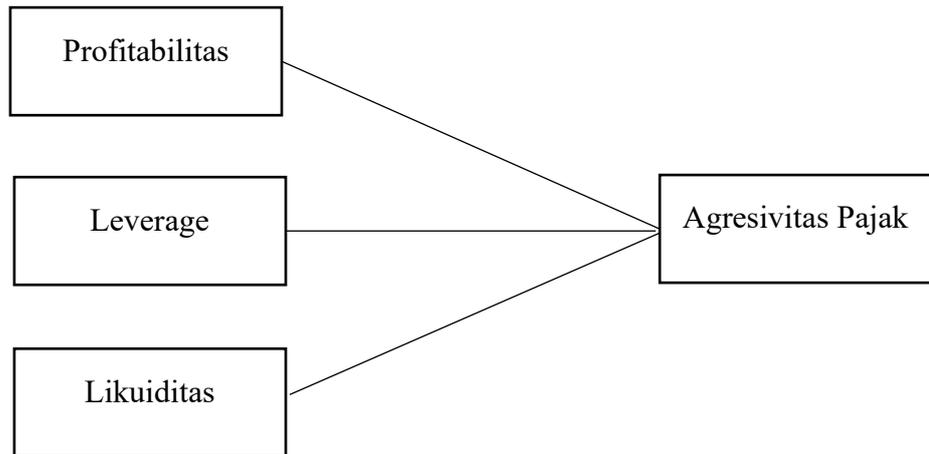
Likuiditas merupakan gambaran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut sedang dalam kondisi arus kas yang lancar. Menurut Suyanto (2012), kewajiban jangka pendek akan mampu dipenuhi apabila likuiditas perusahaan sedang dalam keadaan yang tinggi. Jika suatu perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang baik, pemerintah berharap agar perusahaan melunasi atau melaksanakan kewajiban pajaknya secara tepat waktu. Sebaliknya jika likuiditas yang rendah dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan asset lancar. Ketika perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek, maka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan tidak akan melakukan agresivitas pajak.

Ⓒ Berdasarkan penjelasan di atas, keterkaitan antar variable dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

H₂ : Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.